

TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI KETERAMPILAN DASAR PENCAK SILAT MATA PELAJARAN PJOK

Dinda Wahyuning Putri*, Hamdani

S-1 Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*dindawahyuning.18021@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi keterampilan dasar pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 26 Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Jumlah populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya sebanyak 397 siswa. Sampel diambil 15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 60 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *quota sampling*. Pengumpulan data dengan menyebarkan angket kuesioner berupa tes soal pilihan ganda pada siswa yang terpilih sebagai sampel. Angket terdiri dari 3 indikator antara lain pukulan, tendangan dan tangkisan sebanyak 21 butir soal. Hasil skor yang diperoleh dianalisis dengan teknik statistik deskriptif persentase. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 dan Microsoft excel 2010. Adapun hasil penelitian menunjukkan indikator pukulan berada pada kategori sedang dengan persentase 73% (44 siswa), indikator tendangan dengan kategori sedang sebesar 62% (37 siswa), serta indikator tangkisan berkategori sedang sebesar 67% (40 siswa) sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi keterampilan dasar pencak silat pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 26 Surabaya termasuk dalam kategori sedang dengan hasil persentase sebesar 68% (41 siswa). Kesimpulan yang diperoleh dari adanya penelitian ini yaitu mayoritas siswa lebih memahami keterampilan dasar pukulan dibandingkan dengan tendangan dan tangkisan sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi keterampilan dasar pencak silat.

Kata Kunci: pemahaman; pencak silat; PJOK

Abstract

The purpose of this study is to determine how much students understand the basic skills of Pencak silat in physical education, sports, and health subjects in SMP Negeri 26 Surabaya. This type of research uses a quantitative approach with a survey method. The population of class VIII SMP Negeri 26 Surabaya is 397 students. Samples were taken from 15% of the amount population, many as 60 students. Sampling in this study uses the quota sampling method. Data was collected by distributing questionnaires in the form of multiple-choice questions for students who were selected as samples. The questionnaire consists of 3 indicators, including punches, kicks, and blocks, with 21 queries. Descriptive statistical techniques of percentages will analyze the results of the scores that have been obtained. Data analysis using SPSS application version 22 and Microsoft excel 2010. The study results show that the punch indicator is in the medium category with a percentage of 73% (44 students), and the kick indicator in the medium type is 62% (37 students). The deflection indicator is in the medium category of 67% (40 students), so that in this study it shows that the level of students understanding of the basic skills of Pencak silat in PJOK subjects at SMP Negeri 26 Surabaya is included in the medium category with a percentage result of 68% (41 students). The conclusion from this research is that most students better understand the basic skills of punch compared to kicks and parries, so students are expected to increase their understanding of the basic skills of Pencak silat.

Keywords: understanding; pencak silat; physical education, sport and health

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang menjadi wabah global telah berdampak pada segala segi kehidupan salah satunya yaitu bidang pendidikan. Adanya pandemi covid juga tidak semata hanya mendatangkan dampak negatif akan tetapi juga mendatangkan sisi dampak positif. Adapun dampak negatif selama pembelajaran daring meliputi fasilitas, jaringan yang kurang memadai dan pengawasan siswa yang terbatas (Onyema, 2020). Selain itu, terdapat dampak positif yang mengiringi yaitu meningkatnya keterampilan teknologi informasi dan siswa dengan mudah mencari sumber belajar dari internet untuk menambah wawasan (Alperi et al., 2021).

Seiring menurunnya wabah virus covid-19 pemerintah setempat menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas yakni 50% diperbolehkan tatap muka dan sebagian siswa tetap melaksanakan pembelajaran daring secara bergantian (Humasdispendik, 2021). Maka, dengan adanya sistem tersebut siswa yang melaksanakan pembelajaran di rumah tetap kurang optimal dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang didalam pembelajarannya lebih banyak mengenai praktik dan tugas gerak. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran wajib kurikulum 2013 yang proses pembelajaran dilaksanakan melalui aktivitas gerak dengan tujuan menjadikan siswa sehat dan bugar serta dapat mencapai aspek prestasi belajar antara lain kognitif, afektif, psikomotor (Syafi'i et al., 2018). Proses kognitif menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori kedalam perbuatan atau praktik. Dalam pembelajaran terdapat tingkatan berfikir antara lain proses berpikir tingkat rendah pada tingkatan *Lower Order Thinking Skill (LOTS)* sedangkan tingkat tinggi yaitu pada tingkatan *Higher Order Thining Skill (HOTS)* dengan dimensi berpikir konseptual, prosedural, dan metakognitif (Ariyana et al., 2018). Tahapan kognitif menjadi dasar dari keberhasilan pembelajaran gerak serta guru harus memfasilitasi siswa dengan baik untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang dapat dipahami oleh siswa (Fathoni, 2018). Tanpa adanya pengetahuan dan pemahaman yang baik, maka siswa akan mengalami kesulitan pada saat melakukan aktivitas gerak yang benar. Maka dari itu, aktivitas gerak menjadi salah satu tolok ukur pemahaman siswa.

Pemahaman dalam menerima pembelajaran termasuk dalam tahapan berfikir tingkat rendah. Pemahaman merupakan suatu cara atau kemampuan seseorang dalam mempelajari dengan baik, menangkap makna dan dapat menyimpulkan, kemudian mengetahui

dan mengingat guna menambah pengetahuan yang dimiliki (Iswanto & Rizanul, 2018). Sedangkan memahami yaitu kemampuan memahami instruksi dan menegaskan menerangkan, menjelaskan, menterjemahkan, menguraikan, mengartikan, pengertian/ makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/ diagram (Utari, 2012). Oleh karena itu, memiliki pemahaman mengenai keterampilan dasar beladiri pencak silat sangatlah penting dalam keberhasilan pembelajaran PJOK sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. IPK merupakan penanda dalam ketercapaian kompetensi dasar.

Kompetensi dasar dalam pembelajaran PJOK pada Permendikbud 37 Tahun 2018 (Permendikbud, 2018) salah satu aspek aktivitas permainan dan olahraga yang harus dicapai yaitu beladiri pencak silat (Winarno et al., 2020). Pencak silat merupakan sebuah seni beladiri asli budaya Indonesia (Sampurna et al., 2021). Beladiri dari nusantara ini perlu dilestarikan serta tidak boleh terabaikan oleh guru PJOK sendiri. Pencak silat dalam mata pelajaran SMP tidak hanya mengajarkan pembelaan diri saja tetapi juga memiliki kedudukan yang sentral dalam pembentukan manusia yang seutuhnya dari segi kesehatan jasmani, spiritual dan mental spiritualitas remaja maupun pembentukan karakter (Sinulingga et al., 2021). Pembentukan karakter juga berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah (Irijanti & Setiawati, 2018).

Keberhasilan pembelajaran di sekolah juga dibutuhkan program pembelajaran yang berkualitas (Raibowo & Nopiyanto, 2020). Sama dengan mata pelajaran yang lain dimana dalam pembelajaran PJOK juga terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP merupakan rancangan yang dibuat sebelum pembelajaran berlangsung sehingga dapat mempermudah dalam penyampaian materi serta tujuan dari pembelajaran tercapai (Mahlianurrahman, 2020). RPP mencakup beberapa pembahasan antara lain : identitas sekolah, kelas dan semester, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, alokasi waktu, materi pembelajaran, media, alat, bahan dan sumber belajar, kegiatan suatu pembelajaran, penilaian (Wirdaningsih et al., 2017). Usaha dalam pembelajaran yang berkualitas dan hasil proses belajar yang baik juga dapat dilihat dari banyaknya faktor yaitu kualitas guru, sarana dan prasarana, media pembelajaran yang tersedia, lingkungan sekolah dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sementara itu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran adalah faktor metode yang digunakan dalam proses belajar (Santi, 2020). Siswa dapat memperoleh hasil

belajar yang baik, jika metode dalam proses pembelajarannya menyenangkan.

Proses Pembelajaran di SMP Negeri 26 Surabaya masih terdapat kendala yang terjadi yaitu alokasi waktu pembelajaran PJOK selama 2x30 menit waktu pembelajaran saat pandemi. Terbatasnya waktu pembelajaran membuat guru belum sepenuhnya mengajarkan beladiri pencak silat secara integral. Selain terbatasnya alokasi waktu juga memiliki keterbatasan pada jumlah guru PJOK sehingga membuat guru dengan bidang pendidikan berbeda turut membantu proses pelaksanaan pembelajaran PJOK. Pada kurikulum 2013 yang memuat materi beladiri sewajarnya guru sebagai pendidik dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan wawasan luas yang kelak diajarkan pada siswa.

Kondisi siswa SMP Negeri 26 Surabaya dapat digambarkan dari hasil pengamatan penulis di sekolah tersebut, ketika pembelajaran materi beladiri berlangsung sebagian siswa kurang antusias dan enggan mempraktikkan gerakan silat. Berbeda dengan siswa yang memiliki latar belakang beladiri, mereka memiliki semangat dan ketertarikan belajar beladiri pencak silat. Hal tersebut juga diutarakan pada saat wawancara dengan Prasetyo Utomo, S.Pd selaku guru PJOK SMPN 26 Surabaya pada tanggal 9 Februari 2022 beliau mengutarakan bahwa kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran PJOK sebagian siswa memang kurang antusias dalam pembelajaran materi beladiri pencak silat karena beberapa siswa dominan pada cabang olahraga yang dimiliki atau disukai. Banyaknya kendala yang muncul sama halnya pada penelitian (Santi, 2020) dimana dalam penelitian tersebut memiliki masalah yang lebih mengarah pada sikap peserta didik dalam menerima pembelajaran PJOK materi silat sedangkan dalam penelitian ini lebih mengutamakan pemahaman peserta didik tentang keterampilan dasar pencak silat. Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul tingkat pemahaman siswa terhadap materi keterampilan dasar pencak silat pada mata pelajaran PJOK.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 26 Surabaya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian dengan penarikan sampel dari suatu populasi dan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner (Maksum, 2018). Jumlah populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya sebanyak 397 siswa. Manakala populasi dari sampel <100 lebih baik diambil semua, dan sebaliknya jika populasi dari sampel >100 dapat di ambil 10-15% atau 20-25% Arikunto (2014)

dikutip dalam (Saputra & Agus, 2021). Maka, pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 15% dari jumlah populasi yaitu 60 siswa. Sampel diambil dari siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya yang telah mengikuti pembelajaran PJOK materi pencak silat. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Non-probability Quota Sampling*.

Pengumpulan data dengan menyebarkan angket kuesioner berupa tes soal pilihan ganda pada siswa yang terpilih sebagai sampel. Angket yang digunakan terdiri dari 21 butir soal ranah kognitif terbagi menjadi 3 indikator antara lain pukulan, tendangan, tangkisan. Penyusunan tes tersebut telah melewati tahapan validasi yang dilakukan oleh seorang ahli (*expert judgment*). Hasil uji validitas angket menunjukkan bahwa terdapat 21 soal yang dinyatakan valid dari 25 soal yang telah disusun dan hasil reliabilitas sebesar 0,816. Sejumlah siswa wajib mengisi dan menjawab sejumlah pertanyaan tersebut sesuai tingkat pemahaman yang dimiliki. Siswa sebagai responden berkesempatan memilih jawaban yang benar dengan 4 pilihan jawaban yang tersedia.. perhitungan

Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif yang akan diperjelas dalam bentuk persentase dengan pengolahan data antara lain *mean, median, mode dan standar deviation*. Kemudian dari hasil analisis data dikategorikan menurut norma kategorisasi (azwar, 2014) dikutip dalam (Setiawati et al., 2020) pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Norma kategorisasi

Norma	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \geq$	Rendah

Keterangan:

X: Skor mentah sampel

μ : Mean atau rata-rata

σ : Standar deviasi

Hasil dari pengolahan data tersebut menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 dan Microsoft excel 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi keterampilan dasar pencak silat pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 26 Surabaya. Terbagi menjadi beberapa indikator yaitu pukulan, tendangan dan tangkisan.

Penelitian ini diketahui hasil deskriptif statistik yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2010 dan

SPSS versi 22. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut terdapat skor terendah (*minimum*) sebesar 14, skor tertinggi (*maximum*) sebesar 86, rata-rata (*mean*) sebesar 53,43. Nilai tengah (*median*) sebesar 52, nilai yang sering muncul (*mode*) 48 serta *standart deviation* sebesar 14,89 dari data tersebut diperoleh tabel di bawah ini:

Tabel 2. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Materi Keterampilan dasar Pencak Silat Mata Pelajaran PJOK

Statistik	
N	60
Mean	53,43
Median	52
Mode	48
Std. Devitaion	14,89
Max	86
Min	14

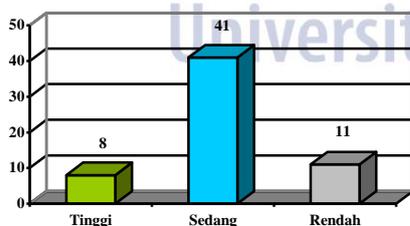
Hasil dari deskriptif statistik tersebut terdapat pengolahan data ke dalam bentuk nominal yang bernilai mulai dari 0-100. Tabel di bawah ini merupakan distribusi frekuensi menurut pengkategorianya :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Materi Keterampilan dasar Pencak Silat Mata Pelajaran PJOK

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$68 \leq$ Tinggi ≤ 100	8	14%
2.	$39 \leq$ Sedang < 68	41	68%
3.	$0 \leq$ Rendah < 39	11	18%
Jumlah		60	100%

Catatan: Kategori berdasarkan penghitungan empiris sesuai tabel 1 menurut (azwar, 2014) diutip dalam (Setiawati et al., 2020)

Berdasarkan data di atas dapat dijadikan sebagai diagram untuk melihat tingkatan dari hasil pengolahan data. Berikut merupakan diagram dari hasil data di atas:



Gambar 1. Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Materi Keterampilan dasar Pencak Silat Mata Pelajaran PJOK

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 di atas serta gambar diagram menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi keterampilan dasar

pencak silat mata pelajaran PJOK di SMPN 26 Surabaya pada kategori tinggi sebesar 14% (8 siswa), sedang sebesar 68% (41 siswa), rendah sebesar 18% (11 siswa).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi keterampilan dasar pencak silat mata pelajaran PJOK di SMPN 26 Surabaya termasuk ke dalam kategori sedang. Adapun hasil dari beberapa indikator yang meliputi 3 indikator keterampilan dasar pencak silat, indikator pertama yaitu pukulan. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pengolahan data sebagai berikut ini :

Tabel 4. Deskriptif Statistik Sub Indikator Pukulan

Statistik	
N	60
Mean	62,5
Median	62,5
Mode	50
Std. Devitaion	24,13
Max	100
Min	0

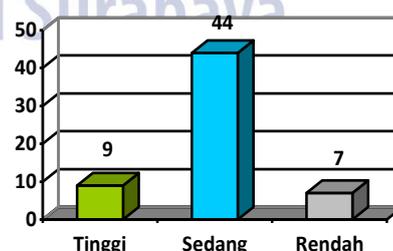
Hasil dari deskriptif statistik tersebut terdapat pengolahan data ke dalam bentuk nominal yang bernilai mulai dari 0-100. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi menurut pengkategorianya :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pukulan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$87 \leq$ Tinggi ≤ 100	9	15%
2.	$38 \leq$ Sedang < 87	44	73%
3.	$0 \leq$ Rendah < 38	7	12%
Jumlah		60	100%

Catatan: Kategori berdasarkan penghitungan empiris sesuai tabel 1 menurut (azwar, 2014) diutip dalam (Setiawati et al., 2020)

Berdasarkan data di atas dapat dijadikan sebagai diagram untuk melihat tingkatan dari hasil pengolahan data. Berikut merupakan diagram dari hasil data di atas:



Gambar 2. Diagram Sub Indikator Pukulan

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 di atas serta gambar diagram menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi keterampilan dasar pencak silat mata pelajaran PJOK di SMPN 26 Surabaya

pada kategori tinggi sebesar 15% (9 siswa), sedang sebesar 73% (44 siswa), rendah sebesar 12% (7 siswa). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi keterampilan dasar pencak silat mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 26 Surabaya termasuk ke dalam kategori sedang.

Indikator kedua yaitu tendangan, pada data yang telah diolah tersebut maka dapat memunculkan hasil yang diperoleh sebagai berikut ini:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Sub Indikator Tendangan

Statistik	
N	60
Mean	46,3
Median	40
Mode	60
Std. Devitaion	22,5
Max	100
Min	0

Hasil dari deskriptif statistik tersebut, terdapat pengolahan data ke dalam bentuk nominal yang bernilai mulai dari 0-100. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi menurut pengkategorianya:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Sub Indikator Tendangan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$69 \leq \text{Tinggi} \leq 100$	8	13%
2.	$24 \leq \text{Sedang} < 69$	37	62%
3.	$0 \leq \text{Rendah} < 24$	15	25%
Jumlah		60	100%

Catatan: Kategori berdasarkan penghitungan empiris sesuai tabel 1 menurut (azwar, 2014) diutip dalam (Setiawati et al., 2020)

Berdasarkan data di atas dapat dijadikan sebagai diagram untuk melihat tingkatan dari hasil pengolahan data. Berikut merupakan diagram dari hasil data di atas:



Gambar 3. Diagram Sub Indikator Tendangan

Berdasarkan tabel 6 dan tabel 7 di atas serta gambar diagram menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi keterampilan dasar pencak silat mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 26

Surabaya pada kategori tinggi sebesar 13% (8 siswa), sedang sebesar 62% (37 siswa), rendah sebesar 25% (15 siswa). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi keterampilan dasar pencak silat mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 26 Surabaya termasuk ke dalam kategori sedang.

Indikator ketiga adalah tangkisan, pada data yang telah diolah tersebut maka dapat memunculkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Sub Indikator Tangkisan

Statistik	
N	60
Mean	53
Median	50
Mode	40
Std. Devitaion	17,3
Max	92
Min	17

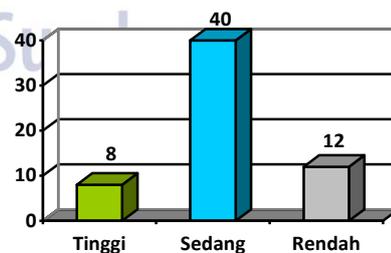
Hasil dari deskriptif statistik tersebut, terdapat pengolahan data ke dalam bentuk nominal yang bernilai mulai dari 0-100. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi menurut pengkategorianya :

Tabel 9. Deskriptif Statistik Sub Indikator Tangkisan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$71 \leq \text{Tinggi} \leq 100$	8	13%
2.	$36 \leq \text{Sedang} < 71$	40	67%
3.	$0 \leq \text{Rendah} < 36$	12	20%
Jumlah		60	100%

Catatan: Kategori berdasarkan penghitungan empiris sesuai tabel 1 menurut (azwar, 2014) diutip dalam (Setiawati et al., 2020)

Berdasarkan data di atas dapat dijadikan sebagai diagram untuk melihat tingkatan dari hasil pengolahan data. Berikut merupakan diagram dari hasil data di atas:



Gambar 4. Diagram Sub Indikator Tangkisan

Berdasarkan tabel 8 dan tabel 9 di atas serta gambar diagram menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi keterampilan dasar pencak silat mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 26 Surabaya pada kategori tinggi sebesar 13% (8 siswa),

sedang sebesar 67% (40 siswa), rendah sebesar 20% (12 siswa). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi keterampilan dasar pencak silat mata pelajaran PJOK 26 Surabaya termasuk ke dalam kategori sedang.

Hasil analisis data di atas dapat disimpulkan hasil pengkategorian dari beberapa indikator yang di mulai dari hasil yang paling bagus hingga terendah. Berikut adalah urutan dari hasil persentase yang paling bagus berada pada indikator pukulan dimana memiliki hasil sebesar 73% dengan ketegori sedang. Hal tersebut dikarenakan pukulan merupakan gerakan yang paling sederhana dan murah dilakukan oleh siswa sehingga dari media pembelajaran yang ditampilkan berupa video pembelajaran siswa bisa memahami dan mengikuti gerakan tersebut. Berikut pada indikator tangkisan dengan hasil persentase sebesar 67% pada kategori sedang. Hasil yang diperoleh menunjukkan pemahaman terhadap keterampilan gerak tangkisan lebih rendah dari pukulan karena pada gerak tangkisan siswa harus mengetahui dan memahami arah sasaran dari serangan baik pukulan maupun tendangan terlebih dahulu. Kemudian barulah siswa dapat menangkis serangan tersebut. Mempraktikkan keterampilan dasar tangkisan juga dibutuhkan pengulangan gerakan agar mencapai gerakan yang tepat dan benar.

Indikator dengan pemahaman terendah yaitu tendangan. Hasil persentase menunjukkan sebesar 62% dengan kategori sedang. Hal tersebut terjadi dikarenakan dalam keterampilan dasar tendangan terdapat berbagai lintasan yang hampir mirip sehingga siswa yang awam samar dalam menentukan jenis-jenis tendangan dalam pencak silat. Proses pembelajaran mempraktikkan tendanganpun banyak dari siswa yang kurang benar dalam mempraktikkannya sehingga dibutuhkan waktu untuk mempelajari dan mengulang-ulang gerakan tendangan tersebut.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi keterampilan dasar pencak silat pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 26 Surabaya. Dengan mengisi angket sebanyak 21 butir soal yang terdiri dari 3 indikator antara lain pukulan, tendangan, tangkisan. Hal tersebut berguna untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam melakukan gerakan teknik dasar pencak silat. Berdasarkan hasil pengkategorian termasuk dalam kategori sedang. Berikut adalah pembahasan secara rinci responden yang mengisi sebanyak 60 responden dengan persentase sebesar 68% dengan kategori sedang. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (Santi, 2020). Pada penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian dari persepsi siswa dengan kategori sedang sehingga memberikan peluang yang

dapat dikembangkan lagi serta mengasah lagi peserta didik yang berminat dalam pembelajaran silat serta diadakannya ekstrakurikuler pencak silat. Dalam penelitian (Prahastiwi, 2017) telah didapatkan hasil pada persepsi siswa yang memiliki persentase sebesar 55,80%, nilai tersebut masuk ke dalam kategori rendah. Hal tersebut karena banyak siswa yang belum memahami teknik dasar pencak silat dengan baik, karna teknik dasar adalah komponen yang harus dikuasai oleh siswa bukan hanya sekedar mengikuti dan mempraktikkan saja, tetapi juga dibutuhkan menguasai materi keterampilan dasar pencak silat untuk mencapai hasil belajar yang baik. Banyak hal yang dapat meningkatkan pemahaman tentang keterampilan dasar pencak silat salah satunya dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu bukan hanya wawasan yang diberikan guru kepada siswa tentang materi bab pencak silat tetapi siswa juga bisa mencari pengalaman di luar sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi keterampilan dasar pencak silat pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 26 Surabaya termasuk dalam kategori sedang. Berikut adalah pembahasan secara rinci responden yang mengisi sebanyak 60 responden dengan persentase sebesar 18% tertera dengan kategori rendah, sebesar 68% dengan kategori sedang dan 13% termasuk dalam kategori tinggi.

Saran

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi gambaran atau masukan untuk guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran PJOK. hal tersebut sebagai upaya memacu dan memotivasi siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran PJOK terkhusus materi beladiri pencak silat. Siswa bisa untuk menambah wawasan dan dapat lebih mendalami pembelajaran materi pencak silat. Selanjutnya, artikel ini bisa diperbarui oleh peneliti lainnya dalam hal menggali lebih dalam lagi seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi keterampilan dasar pencak silat pada mata pelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Alperi, M., Riyanto, R., Sapri, J., Alexon, A., & Handayani, D. (2021). Analysis of the Implementation of Distance Learning in the COVID-19 Pandemic New Normal Era. *International Journal of Asian Education*, 2(2),

120–128. <https://doi.org/10.46966/ijae.v2i2.172>

<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/67172>

- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamromi, Z. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi. In *Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. <http://repositori.kemdikbud.go.id>
- Fathoni, A. F. (2018). *The Role of Blended Learning on Cognitive Step in Education of Sport Teaching by Adjusting the Learning Style of the Students*. 12(Isphe), 208–213. <https://doi.org/10.2991/isphe-18.2018.49>
- Humasdispendik. (2021). *213 Sekolah di Surabaya Sudah Gelar PTM, Ini Langkah Dispendik Cegah Klaster Baru*. <https://dispendik.surabaya.go.id/berita/2021/213-sekolah-di-surabaya-sudah-gelar-ptm-ini-langkah-dispendik-cegah-klaster-baru/>
- Irjanti, R., & Setiawati, A. (2018). Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar di SDIT Salman Al Farisi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 40–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21490>
- Iswanto, T., & Rizanul Wahyudi, A. (2018). Tingkat Pemahaman Atlet Terhadap Peraturan Pertandingan Pencak Silat Kategori Tanding Hasil Munas Ipsi Tahun 2012 (Studi Pada Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2698>
- Mahlianurrahman, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.625>
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Unesa University Press.
- Onyema, E. M. (2020). Impact of Coronavirus Pandemic on Education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108–121. <https://doi.org/10.7176/jep/11-13-12>
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI Nomor 37 tahun 2018. In *JDIH Kemendikbud* (Vol. 2025). [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2037%20Tahun%202018.pdf)
- Prahastiwi, S. (2017). *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap Materi Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di SMP Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul* [Universitas Negeri Yogyakarta].
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Sampurna, J., Istiono, W., & Suryadibrata, A. (2021). Virtual Reality Game for Introducing Pencak Silat. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(1), 199–207. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V15I01.17679>
- Santi Deliani Rahmawati, H. S. (2020). *Analisis Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 12 Terhadap Materi Pencak Silat*. 3(2017), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Saputra, G. Y., & Agus, R. M. (2021). Minat Siswa Kelas Vii Dan Viii Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Smp Negeri 15 Mesuji. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 2(1), 17–25. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanolaha/index>
- Setiawati, S., Candra, I., & Fikri, H. T. (2020). *Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 1 Kota Solok*. 13(1), 10–17.
- Sinulingga, A., Sagala, R. S., & Harahap, A. A. (2021). Training Model of Pencak Silat Learning based on Android Module Design. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 7792–7798.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Utari, R. (2012). *Taksonomi Bloom*. [https://www.academia.edu/11099533/TAKSONO MI_BLOOM](https://www.academia.edu/11099533/TAKSONO_MI_BLOOM)
- Winarno, M. E., Yudasmara, D. S., & Fadhli, N. R. (2020). *Journal Berkarya*. *Journal Berkarya: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–8.
- Wirdaningsih, S., Arnawa, I. M., & Anhar, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(2), 275. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v1i2.535>